

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Kajian Historis

SMK Kesuma Margoyoso didirikan pada tanggal 2 Januari 2003 oleh Yayasan Pendidikan Kesuma. Pada awalnya hanya ada dua jurusan atau Program Keahlian di SMK Kesuma Margoyoso yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Audio Video (TAV).¹

Kemudian seiring berkembangnya zaman, SMK Kesuma mengalami perkembangan yang cukup signifikan, hal tersebut di tandai dengan meningkatnya jumlah siswa, dan juga dibukanya progam baru, yaitu Progam Keahlian Akutansi di SMK Kesuma pada tahun 2010 dan Progam Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) pada tahun 2011.²

Atas kerja keras dari semua warga sekolah dan yayasan, pada tahun 2011 SMK Kesuma meraih pencapaian Sertifikat ISO 9001: 2008, yang merupakan jawaban atas kepercayaan masyarakat yang telah menyekolahkan putra putrinya di SMK Kesuma Margoyoso.³

Sehingga pada tahun 2012 dibukalah Progam Keahlian Teknik Alat Berat (TAB) yang satu-satunya dan pertama kalinya di Kabupaten Pati. Selain itu SMK Kesuma Margoyoso pada tahun 2014 menambah Progam Keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM). Dengan demikian SMK Kesuma telah mempunyai beberapa jurusan yang

¹Data Dokumentasi, *Sejarah SMK Kesuma Margoyoso Pati*, dikutip pada tanggal 30 Mei 2019(pukul 14.00).

²Data Dokumentasi, *Sejarah SMK Kesuma Margoyoso Pati*, dikutip pada tanggal 30 Mei 2019(pukul 14.00).

³Data Dokumentasi, *Sejarah SMK Kesuma Margoyoso Pati*, dikutip pada tanggal 30 Mei 2019(pukul 14.00).

dapat menyiapkan lulusan yang unggul dan siap pakai di dalam masyarakat.⁴

2. Letak Geografis

SMK Kesuma Margoyoso beralamat di Jln. Raya Pati – Tayu Km. 20, Desa Purworejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Letak geografis SMK Kesuma Margoyoso berada di sekitar pedesaan, dengan batas sebelah utara adalah berbatasan dengan dengan Desa Ngemplak Kidul, sebelah timur berbatasan dengan Desa Waturoyo serta untuk barat berbatasan dengan Desa Soneyandan selatan berbatasan dengan Desa Mrican. Letak SMK Kesuma Margoyoso sangat strategis karena berada di dekat jalan raya sehingga mudah untuk diakses peserta didik dari sudut mana saja. Jika ingin ke lokasi, naik kendaraan bis dari terminal Pati, kemudian mencari bis jurusan Pati-Tayu, lalu turun di depan SMK Kesuma Margoyoso.⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Kesuma

a. Visi

Menjadi SMK yang Bermutu dan Berprestasi, Beriman, Bertaqwa, dan Berwawasan Lingkungan.⁶

b. Misi

- 1) Menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berjiwa nasionalisme.
- 2) Menghasilkan tamatan yang kompeten sesuai standar kompetensi pilihan.

⁴Data Dokumentasi, *Sejarah SMK Kesuma Margoyoso Pati*, dikutip pada tanggal 30 Mei 2019(pukul 14.00).

⁵Data Dokumentasi, *Letak Geografis SMK Kesuma Margoyoso*, pada tanggal 30 Mei 2019 (pukul 14.00).

⁶Data Dokumentasi, *Visi SMK Kesuma Margoyoso*, pada tanggal 30 Mei 2019 (pukul 14.00).

- 3) Menghasilkan tamatan yang mampu berdaya saing dan berjiwa mandiri.
- 4) Membudayakan hidup sehat dan peduli lingkungan.⁷

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan perilaku peserta didik yang sopan dan santun serta mampu beradaptasi dengan lingkungan.
- 3) Menumbuhkan jiwa nasionalisme yang berbudaya Indonesia.
- 4) Menyiapkan peserta didik yang produktif, kreatif, mandiri serta mampu membangun mitra kerja di dunia usaha dan industri.
- 5) Menyiapkan peserta didik agar mampu berjiwa wirausaha dalam upaya memperdayakan masyarakat.
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah.⁸

4. Struktur Organisasi SMK Kesuma

Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut, menurut hasil dokumentasi, struktur organisasi di SMK Kesuma Margoyoso ini sudah terdapat pembagian kerja secara jelas pada masing-masing pemegang peran (jabatan). Misalnya guru melaksanakan tugas sesuai dengan mata pelajaran, karyawan tata usaha bekerja sesuai dengan masing-masing bagian, yaitu ada yang mengurus mengenai

⁷Data Dokumentasi, *Misi SMK Kesuma Margoyoso*, pada tanggal 30 Mei 2019 (pukul 14.00).

⁸Data Dokumentasi, *Tujuan SMK Kesuma Margoyoso*, pada tanggal 30 Mei 2019 (pukul 14.00).

persuratan, kepegawaian, kesiswaan, keuangan, perlengkapan, dan urusan rumah tangga.⁹

Dalam pelaksanaan program kerja sekolah, kepala sekolah dibantu oleh 4 wakil kepala sekolah yaitu:

- a. Wakasek Kurikulum yang mengurus kegiatan belajar mengajar di sekolah, dengan program kerjanya antara lain adalah persiapan awal tahun ajaran, persiapan KBM dan pelaksanaan penilaian.
- b. Wakasek Kesiswaan yang mengurus seluruh siswa yang ada di sekolah, program kerjanya antara lain Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan Masa Orientasi Siswa Baru.
- c. Wakasek Sarana/Prasarana, yang mengurus semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dengan program kerjanya antara lain adalah perbaikan sarana dan prasarana di sekolah, penambahan ruang kelas dan juga kamar mandi.¹⁰
- d. Wakasek Hubungan Kerjasama Masyarakat (Humas) yang mengurus kegiatan program kerja Humas, program kerjanya antara lain adalah kerjasama dengan komite dan pertemuan dengan wali murid.¹¹

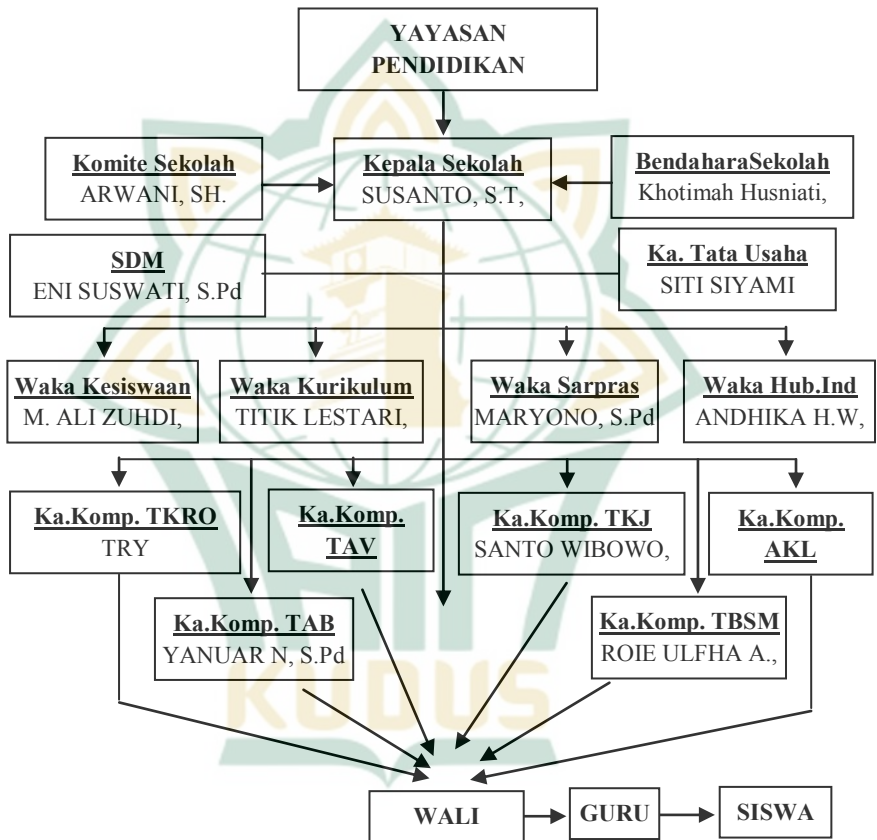
⁹Data Dokumentasi, *Struktur SMK Kesuma Margoyoso*, pada tanggal 30 Mei 2019 (pukul 14.00).

¹⁰Data Dokumentasi, *Struktur SMK Kesuma Margoyoso*, pada tanggal 30 Mei 2019 (pukul 14.00).

¹¹Data Dokumentasi, *Struktur SMK Kesuma Margoyoso*, pada tanggal 30 Mei 2019 (pukul 14.00).

Adapun untuk bentuk strukturnya, sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMK Kesuma
Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019¹²



¹²Data Dokumentasi, *Struktur SMK Kesuma Margoyoso*, pada tanggal 30 Mei 2019 (pukul 14.00).

5. Data Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan

a. Data Pendidik

SMK Kesuma Margoyoso memiliki tenaga pendidik, dengan latar belakang pendidikan tenaga guru yang terdiri dari Sarjana S-2, Sarjana S-1, dan Diploma D-3 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pendidik SMK Kesuma Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019¹³

No	Nama	Pend. Terakhir	Jurusan	Relevan
1	Susanto, S.T., M.Si.	S-2	Magister Sains	Ya
2	Edi Sunarto, S.Pd.I	S-1	PAI	Ya
3	Hj. Chalim Sofwatin, S.Ag.	S-1	Aqidah & Filsafat	Ya
4	Sudarno, S.Pd.	S-1	B.P	Ya
5	Widiyatmoko, A.Md.	D-3	Manaj. Informatika	Ya
6	Sumbogo Ambar P., S.Pd.	S-1	BK	Ya
7	Hanggo Johan T., S.Pd.	S-1	BP	Ya
8	Moh Suwandi, S.Pd.I	S-1	PAI	Ya
9	Faidloul Innayah, S.S.	S-1	Sejarah Indonesia	Ya
10	Zainal Arifin, S.H.I.	S-1	Ahwal Asy-Syaky	Ya
11	Niti Hidayah S. P.L, S.Pd	S-1	PAI	Ya
12	Minduarina Nuryanti, S.Pd	S-1	IPS	Ya
13	Desi Novitasari, S.Kom	S-1	TIK	Ya
14	Hilal Aji Wibowo, S.Pd	S-1	TIK	Ya
15	Hindriyah, S.Pd	S-1	BK	Ya
16	Sri Indayani, S.Pd	S-1	BK	Ya
17	Deni Septiyanti, S.Kom	S-1	Teknik Informatika	Ya
18	Bayu Kusuma, S.Pd.	S-1	PAI	Ya

¹³Data Dokumentasi, *Tenaga Pendidik SMK Kesuma Margoyoso*, pada tanggal 30 Mei 2019 (pukul 14.00).

19	Nia Ulfaniati Nurpiah, S.Pd.	S-1	Pend. Bahasa & Sastra	Ya
20	Aprilia Sri Astuti, S.Pd.	S-1	Pend. Bahasa & Sastra	Ya

b. Data Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik di SMK Kesuma Margoyoso ada 1675 mulai dari kelas 1 sampai 3, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Peserta Didik SMK Kesuma Margoyoso Tahun Pelajaran 2018/2019¹⁴

No	Nama Kelas	Total Kelas	Total Keseluruhan
1	X TKRO 1	39	
2	X TKRO 2	40	
3	X TKRO 3	40	
4	X TKRO 4	40	
5	X TAV	39	
6	X TKJ 1	38	
7	X TKJ 2	39	
8	X TKJ 3	36	
9	X AKL 1	34	
10	X AKL 2	35	
11	X AKL 3	36	
12	X TAB	40	
13	X TBSM 1	40	
14	X TBSM 2	39	
15	X TBSM 3	40	
16	X TBSM 4	39	
JUMLAH			614
1	XI TKRO 1	34	
2	XI TKRO 2	32	
3	XI TKRO 3	35	
4	XI TKRO 4	33	
5	XI TAV	18	

¹⁴Data Dokumentasi, *Peserta Didik SMK Kesuma Margoyoso*, pada tanggal 30 Mei 2019 (pukul 14.00).

6	XI TKJ 1	35
7	XI TKJ 2	38
8	XI TKJ 3	37
9	XI AKL 1	32
10	XI AKL 2	34
11	XI AKL 3	31
12	XI TAB	39
13	XI TBSM 1	38
14	XI TBSM 2	41
15	XI TBSM 3	41
JUMLAH		518
1	XII TKRO 1	39
2	XII TKRO 2	38
3	XII TKRO 3	42
4	XII TKRO 4	42
5	XII TAV	25
6	XII TKJ 1	38
7	XII TKJ 2	41
8	XII AKL 1	41
9	XII AKL 2	42
10	XII AKL 3	36
11	XII TAB	35
12	XII TBSM 1	43
13	XII TBSM 2	40
14	XII TBSM 3	41
JUMLAH		543
TOTAL KESELURUHAN		1675

c. Data Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga kependidikan di SMK Kesuma Margoyoso 17 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Tenaga Kependidikan SMK Kesuma
Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019¹⁵

No	Nama	Pend. Terakhir	Jurusan	Tugas
1	Siti Siyami	SMA	IPA	Koord TU
2	Sulistuti	SMA	IPA	Staf TU
3	Wahyuni Puji Lestari	SMK	Akuntansi	Staf TU
4	Ridlwan Amin	SMA	IPA	Staf TU
5	Khotimah Husniati, S.P.	S-1	Agro & Hortikultura	Bendahara
6	Dhimas Ragil Wiwaha	SMA	IPS	Kebersihan
7	Aji Risdiyanto	SMA	IPA	Satpam
8	Pujiarto	SMA	IPA	Satpam
9	Joko Utomo	SMA	IPS	Satpam
10	Ayun Anggriyani	SMA	IPA	Perpustakaan
11	Eddy Noorcholis	SMK	TAV	Tool TKR
12	Fauzi	SMA	IPS	Tool TAB
13	Eko Prasetyo, S.Kom.	S-1	Teknik Informatika	Tool TKJ
14	Noor Fatah Ariyanto	SMK	TAV	Tool TAV
15	Agus Mulyono	SMK	Listrik	Satpam
16	Akip Dojabar	SD	-	Kebersihan
17	Maryono	SMA	-	Satpam

6. Sarana Prasarana

Sebagai salah satu sekolah kejuruan, SMK Kesuma Margoyoso dilengkapi dengan berbagai fasilitas sarana prasarana penunjang proses pendidikan, terutama yang dapat menunjang kegiatan praktek kejuruan.

¹⁵Data Dokumentasi, *Tenaga Kependidikan SMK Kesuma Margoyoso*, pada tanggal 30 Mei 2019 (pukul 14.00).

Tabel 4.4
Data Sarana Prasarana SMK Kesuma
Margoyoso
Tahun Pelajaran 2018/2019¹⁶

No	Jenis	Lokal	Baik	Buruk
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
2	Ruang Waka Kurikulum	1	1	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-
4	Ruang Guru	1	1	-
5	Ruang Kelas	43	43	-
6	Ruang Yayasan	1	1	-
7	Ruang Balai Kerja Khusus	1	1	-
8	Ruang Bimbingan Konseling	1	1	-
9	Ruang UKS	1	1	-
10	Ruang Osis	1	1	-
11	Ruang Pramuka	1	1	-
12	Ruang Lab. Komputer	5	5	-
13	Ruang Meeting	1	1	-
14	Ruang PKK	2	2	-
15	Ruang Membatik	2	2	-
16	Masjid	1	1	-
17	Bengkel Elektronika	1	1	-
18	Bengkel Teknik Alat Berat	1	1	-
19	Bengkel Teknik Kendaraan Ringan	1	1	-
20	Bengkel Teknik Sepeda Motor	2	2	-
21	Depot Isi Ulang Air Mineral	1	1	-
22	Gudang	5	5	-
23	Kios Kantin	8	8	-
24	Koperasi	1	1	-

¹⁶Data Dokumentasi, *Sarana Prasarana SMK Kesuma Margoyoso*, pada tanggal 30 Mei 2019 (pukul 14.00).

25	School Mart	1	1	-
26	Area Parkir Guru	2	2	-
27	Area Parkir Siswa	1	1	-
28	Area Parkir Tamu	1	1	-
29	Lapangan Voli	2	2	-
30	Taman	4	4	-
31	Lapangan Sepak Bola dan Upacara	1	1	-
32	Kamar Mandi Pria	2	2	-
33	Kamar Mandi Wanita	2	2	-

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagai hasil penelitian, dalam rangka menginvestasikan informasi yang diperoleh melalui metode penelitian yang digunakan, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian. Penyajian dan analisis data yang peneliti sajikan berdasarkan *interview* di SMK Kesuma Margoyoso, dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Media Audio Visual Dalam Meningkatkan *Life Skill* Perawatan Jenazah Pada Siswa Kelas 2 di SMK Kesuma Margoyoso Tahun Ajaran 2019/2020”. Adapun yang dijadikan responden adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik. Dari data yang peneliti kumpulkan selama penelitian, peneliti menyajikan data sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 2 di SMK Kesuma Margoyoso

Sekolah Menengah Kejuruan Kesuma Margoyoso atau yang disingkat dengan SMK Kesuma Margoyoso memiliki peserta didik yang mayoritas muslim termasuk guru, staf dan karyawan. Observasi yang dimulai tanggal 30 Mei 2019, yang mana dengan observasi dilakukan oleh peneliti tentang “Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 2 di SMK Kesuma Margoyoso”, maka dengan observasi tersebut peneliti mengobservasi tentang

keadaan, situasi, kondisi, dan juga guru mata pelajaran PAI serta peserta didik yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Kesuma Margoyoso menyatakan bahwa, SMK Kesuma Margoyoso menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan kurikulumnya. Hal ini dipahami dari pernyataan Bapak Susanto, S.T, M.Si, selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Di sekolah, kami menggunakan kurikulum 2013 yang lebih dikenal dengan sebutan kurtilas. Kurtilas kami gunakan karena memang menyesuaikan dengan peraturan dari pemerintah.¹⁷

Kurikulum 2013 itu sendiri ialah sebuah kurikulum yang terintegrasi, maksud dari integrasi ini adalah sebuah kurikulum yang mengintegrasikan *skill, theme, concept and topic* baik dalam bentuk *within sigle disciplines. Acrous several disciplines and within and acrous leaners*. Dengan kata lain bahwa kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam kurikulum konsep terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang akan mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup disiplin saja, melainkan semua lintas disiplin karena di pandang berkaitan satu sama lain.

¹⁷Susanto(Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 19 Juni 2019, pukul 11.00 WIB.

Adapun latar belakang dari pengembangan kurikulum PAI di SMK Kesuma Margoyoso ini selalu dilakukan khususnya oleh guru PAI sebagai wujud penyeimbangan antara teori dan praktek, karena PAI yang sudah berjalan selama ini hanya kognitif, padahal inti dari PAI bukan hanya *knowing* tetapi juga *doing* dan juga *being*. Ibu Titik Lestari, S.Pd selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa:

Secara umum, memang kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI yang sudah berjalan selama ini hanya kognitif, tapi bagi saya itu tidak salah juga karena peserta didik harus mengetahui dan memahami pendidikan PAI secara teori terlebih dahulu, dengan harapan kemampuan kognitif yang tinggi dapat menyerap pengetahuan yang berupa teori sebanyak-banyaknya, kemudian di sekolah kami ini dilakukan penyeimbangan (balancing) melalui proses pembelajaran dengan menggunakan media seperti media audio visual berupa film pendek sebagai penerapan dari pengembangan kurikulum PAI berbasis media audio visual.¹⁸

Bapak Susanto, S.T, M.Si selaku kepala sekolah melanjutkan:

Pengembangan kurikulum PAI dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Kesuma Margoyoso selain penyeimbangan dari KBM di kelas yang sifatnya kognitif, kegiatan praktek perawatan jenazah yang di kemas dalam film pendek juga di peruntukkan agar anak-anak SMK Kesuma Margoyoso sadar akan pelajaran agama serta dapat memberikan bekal kemampuan

¹⁸Titik Lestari (Waka Kurikulum), wawancara oleh penulis, 31 Mei 2019, pukul 09.00 WIB.

yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁹

Dari informasi di atas, peneliti menilai bahwa latar belakang SMK Kesuma Margoyoso melakukan pengembangan kurikulum PAI adalah: *pertama:* Pengembangan kurikulum PAI dilakukan untuk menyeimbangkan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan *Kedua:* agar anak-anak selalu memiliki kepribadian yang Islami baik secara pola pikir maupun pola sikap, serta sadar akan pentingnya pendidikan agama Islam bagi kehidupan sehari-hari, serta dapat membekali kemampuan peserta didik untuk masa yang akan datang. Selain ia mendapatkan bekal kemampuan tentang jurusan yang mereka pilih, ia juga mendapatkan bekal kemampuan agama yaitu melalui media audio visual tersebut berupa pembuatan film pendek.

Adapun sumber ide dari pengembangan kurikulum PAI di SMK Kesuma Margoyoso dilakukan pada tiap awal tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perbaikan dari kurikulum sebelumnya, khususnya kurikulum PAI. Bapak Susanto, S.T, M.Si, selaku kepala sekolah mengatakan:

Pada tiap awal tahun sekolah kami mengadakan rapat dan yang menjadi salah satu agendanya adalah pengembangan kurikulum. di dalam rapat awal tahun dilakukan sharing tentang pengembangan kurikulum. Pada saat rapat seluruh guru dipersilahkan untuk menyampaikan idenya untuk mengembangkan kurikulum yang

¹⁹Susanto(Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 19 Juni 2019, puku 11.00 WIB.

dipegangnya, salah satunya yaitu melalui media pembelajaran.²⁰

Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru PAI, khususnya yang mengacu pada rumusan masalah “Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Media Audio Visual di SMK Kesuma Margoyoso” dapat diperoleh data sebagai berikut:

Didalam setiap proses belajar mengajar di SMK Kesuma Margoyoso, khususnya pada mata pelajaran PAI, penggunaan media pembelajaran audio visual hanya bisa digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Jadi tidak setiap pertemuan menggunakan media audio visual.²¹

Senada dengan Ibu Titik Lestari, S. Pd, guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

Tidak semua penggunaan media pembelajaran audio visual digunakan pada semua materi. Ada beberapa materi yang tidak menggunakan media audio visual. Dan yang biasa menggunakan media audio visual ialah pada materi atau bab pembahasan tentang fiqih. Misalnya pada materi fiqih yang menerangkan tentang perawatan jenazah. Dalam bab ini terdapat bagaimana cara memandikan, mengkafani, menshalati serta menguburkan jenazah. Kemudian LCD dan komputer digunakan untuk pemutaran film pendek tentang perawatan jenazah.²²

²⁰Susanto(Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 19 Juni 2019, pukul 11.00 WIB.

²¹Titik Lestari (Waka Kurikulum), wawancara oleh penulis, 31 Mei 2019, pukul 11.00 WIB.

²²Bayu Kusuma (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 30 Mei 2019, pukul 10.10 WIB.

Begitu juga dengan penjelasan Bapak Susanto, S.T, M.Si mengatakan bahwa:

*Penggunaan media pembelajaran audio visual di SMK Kesuma Margoyoso ini sudah dapat berjalan dengan baik, tetapi didalam penggunaannya harus menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Maka dari itu guru mata pelajaran PAI dituntut untuk dapat mengembangkan secara kreatif dan inovatif tentang penggunaan media yang cocok dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI.*²³

Seperti halnya dengan Bapak Susanto S.T, M.Si, guru mata pelajaran PAI berpendapat yang sama, yaitu:

*Menurut pendapat guru mata pelajaran PAI kriteria media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi, tujuan, metode, dan karakteristik peserta didik dikelas. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, metode, karakteristik peserta didik sehingga pemahaman peserta didik dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.*²⁴

Bapak Susanto S.T, M.Si juga menambahkan pendapatnya tentang penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap peningkatan life skill pada peserta didik:

Berdasarkan tatap muka peneliti dengan kepala sekolah di SMK Kesuma Margoyoso bahwa pengaruh penggunaan media audio visual sangatlah besar dengan meningkatnya

²³Susanto(Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 19 Juni 2019, pukul 11.00 WIB.

²⁴Bayu Kusuma (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 30 Mei 2019, pukul 10.10 WIB.

*life skill pada peserta didik, karena seperti fungsinya media adalah sarana atau alat bantu guru dalam proses belajar mengajar khususnya materi PAI untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik agar mengerti dan paham, maka digunakanlah media tersebut.*²⁵

Tidak semua peserta didik sanggup belajar dengan cara verbal yang abstrak. Media audio visual diperlukan untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran. Akan tetapi harus disampaikan secara kongkrit. Kebanyakan pelajaran harus disampaikan secara verbal, akan tetapi bagian-bagian tertentu media audio visual pada umumnya sangat berguna untuk memudahkan dan mempercepat pemahaman bagi peserta didik.

Jadi, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan observasi adalah sebagai berikut: bahwa pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh SMK Kesuma Margoyoso bertujuan untuk menyeimbangkan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu cara yang digunakan yaitu melalui media audio visual. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, disamping itu dapat memudahkan peserta didik untuk belajar, dan menghasilkan prestasi yang lebih baik. Setelah peneliti mengobservasi sekolah tersebut, media yang ada di SMK Kesuma cukup banyak, mulai dari media visual, audio, maupun audio visual, tetapi yang sering digunakan oleh guru pada umumnya adalah media audio visual. Karena media audio visual mengandung dua unsur yaitu mengamati dan mendengar, sehingga dapat

²⁵Susanto(Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 19 Juni 2019, pukul 11.00 WIB.

menghasilkan belajar pada peserta didik dengan baik dan guru mudah menjelaskan atau pun menerangkan pelajaran tersebut, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan, maka tentu saja materi yang akan disajikan atau yang diperbincangkan sebagai bahan kajian adalah materi-materi yang diambil dari sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI. Peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran PAI dan hasilnya sebagai berikut:

Pada mata pelajaran PAI yang menggunakan media audio visual ialah tentang perawatan jenazah. Saya menggunakan media audio visual berupa film pendek. Karena setiap praktek menggunakan media gambar kurang efektif, peserta didik tidak puas dengan adanya gambar saja. Pada saat praktek menggunakan audio visual dikelas pada materi perawatan jenazah peserta didik lebih mengamati dan memperhatikan tata cara bagaimana perawatan jenazah, dan ini sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran.²⁶

Disamping itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 2 dengan hasil sebagai berikut:

Saya sangat senang apabila penggunaan media audio visual tetap berjalan, karena sangatlah menyenangkan dan mudah dimengerti, misalnya pada materi perawatan jenazah, guru dapat memperlihatkan tata cara perawatan jenazah mulai dari memandikan sampai

²⁶Bayu Kusuma (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 30 Mei 2019, pukul 11.00 WIB.

menguburkan jenazah, dengan menggunakan media audio visual, peserta didik lebih tertarik dibandingkan dengan menggunakan ceramah.²⁷

Kemudian dikuatkan dengan satu peserta didik yang menyatakan bahwa:

Selama ini guru dalam menggunakan media sangat membantu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, karena dengan adanya media khususnya audio visual peserta didik lebih bersemangat dan biasanya peserta didik malas dalam setiap pembelajaran apabila tidak menggunakan media, jadi sangat berbeda sekali ketika penggunaan media pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah atau diterangkan oleh guru.²⁸

Sependapat dengan Heru Setiawan, Adip Prabowo juga menambahkan:

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran PAI sangat membantu sekali, apalagi dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Saya merasa lebih faham dengan media tersebut, selain itu juga lebih menarik dan tidak membosankan.²⁹

Jadi, hasil wawancara dan observasi pada tanggal 30 Mei 2019 adalah bahwa menggunakan media pada mata pelajaran PAI sangatlah menarik dan mudah dimengerti. Pada saat peneliti

²⁷Deby Prasetyo (Peserta Didik Kelas 2 TBSM) wawancara oleh penulis, pukul 12.10 WIB.

²⁸Heru Setiawan (Peserta Didik Kelas 2 TBSM) wawancara oleh penulis, 30 Mei 2019, pukul 12.10 WIB.

²⁹Adip Prabowo (Peserta Didik Kelas 2 TBSM) wawancara oleh penulis, 30 Mei 2019, pukul 12.10 WIB.

observasi sudah memasuki semester dua, sehingga pada saat itu yang diterapkan menggunakan media audio visual yaitu tentang perawatan jenazah yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI di kelas 2. Ketika guru tidak menggunakan media audio visual pada materi tersebut, maka peserta didik akan kesulitan memahami isi dari pelajaran tersebut, dengan menggunakan media audio visual berupa film pendek, peserta didik lebih mengamati dan memperhatikan tata cara perawatan jenazah. Adapun alat yang digunakan pada materi ini adalah komputer dan LCD. Dan ini sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran.

2. Peningkatan *Life Skill* Perawatan Jenazah Pada Peserta Didik Kelas 2 di SMK Kesuma Margoyoso

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada guru, karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru PAI di kelas 2 berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestika.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan pada hari kamis, 30 Mei 2019 dengan guru PAI, menghasilkan data sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran PAI, guru memang dituntut untuk lebih kreatif, khususnya pada materi perawatan jenazah, yang mana materi ini tidak hanya butuh pada teori saja, akan tetapi juga praktek. Salah satu caranya ialah melalui media audio visual dengan membuat film pendek tentang

perawatan jenazah, yang bertujuan untuk meningkatkan life skill peserta didik.³⁰

Sependapat dengan Bapak Susanto, S.T, M.Si sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa:

Penggunaan media audio visual yang berupa pembuatan film pendek tentang perawatan jenazah ini sangat berpengaruh pada peserta didik, terutama pada peningkatan life skill peserta didik. Dari segi pemahaman maupun praktek dalam proses pembuatan film pendek tentang perawatan jenazah.³¹

Hal tersebut diungkap juga oleh waka kurikulum, yang mengatakan:

Pembuatan film pendek dari materi perawatan jenazah dapat meningkatkan life skill peserta didik. Hal tersebut dalam dilihat dari meningkatnya kemampuan pengetahuan dan skill peserta didik.³²

Bapak Bayu Kusuma, S.Pd sebagai guru PAI menambahkan, bahwa:

Dampak dari pembuatan film pendek dari materi perawatan jenazah ini sangat terlihat, yaitu meningkatnya life skill peserta didik. Karena pada dasarnya di dalam pembuatan film tersebut banyak mengandung manfaat, salah satunya ialah dapat melatih kreatifitas peserta didik, dapat menggambarkan teori sains dan animasi, memberi bekal dan pengalaman kepada peserta didik tentang bagaimana merawat jenazah yang baik dan

³⁰Bayu Kusuma (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 30 Mei 2019, pukul 10.10 WIB.

³¹Susanto(Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 19 Juni 2019, pukul 11.00 WIB.

³²Titik Lestari (Waka Kurikulum), wawancara oleh penulis, 31 Mei 2019, pukul 09.00 WIB.

*benar sesuai dengan syariat Islam, serta melatih keberanian dalam menghadapi jenazah, sehingga peserta didik siap terjun ke masyarakat.*³³

Begitu juga penjelasan dari Bapak Susanto, S.T, M.Si, yang mengatakan:

*Pembuatan film pendek tentang perawatan jenazah ini merupakan bentuk dari pengaplikasian dari materi perawatan jenazah, yang terdiri dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, menguburkan, yang dikemas secara apik di dalam film pendek. Dari pembuatan film pendek tersebut dapat meningkatkan life skill peserta didik, mulai dari proses pembuatan yang membutuhkan komunikasi, kerjasama, dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan dengan baik. Selain itu juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi perawatan jenazah tersebut, karena dipraktekkan secara langsung. Artinya kemampuan peserta didik dieksplor disini.*³⁴

Jadi, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Mei 2019, dapat disimpulkan bahwa pembuatan film pendek tentang perawatan jenazah di SMK Kesuma Margoyoso dapat meningkatkan *life skill* peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan pada peserta didik, yaitu lebih memahami bagaimana perawatan jenazah tersebut, mulai dari memandikan, mengkafani, mengshalati sampai pada menguburkannya. Selain itu juga dapat melatih

³³Bayu Kusuma (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 30 Mei 2019, pukul 10.10 WIB.

³⁴Susanto(Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 19 Juni 2019, pukul 11.00 WIB.

keberanian peserta didik dalam menghadapi jenazah, karena ada beberapa peserta didik yang awalnya takut berhadapan dengan jenazah, kemudian setelah praktek perawatan jenazah menjadi tidak takut lagi, kemudian lebih faham dan hafal akan bacaan-bacaan yang harus dibaca ketika melakukan perawatan jenazah sesuai dengan tahapannya, sehingga siap untuk terjun ke masyarakat. Selain dari segi materi perawatan jenazah, ada peningkatan *skill* peserta didik melalui proses pembuatan film pendek, yaitu dari proses editing, pemilihan peran atau tokoh, pembagian jobdis atau tanggungjawab, sampai pada sebuah bentuk film pendek. Semua itu untuk membekali serta mengeksplor kemampuan peserta didik, yang mana nantinya ketika lulus mereka siap pakai di masyarakat.

Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 2, yang mengatakan bahwa:

Pembuatan film pendek yang kami lakukan sangatlah bermanfaat dan berpengaruh pada kami, terutama saya sendiri, yakni saya lebih faham dan mengerti tentang perawatan jenazah dari memandikan, mengkafani, menshalati sampai pada menguburkannya. Selain saya lebih mengerti dan faham, proses pembuatan film ini juga melatih mental saya. Karena pada dasarnya saya takut ketika berhadapan dengan jenazah, ketika ada praktek ini, saya menjadi tidak takut, dan nantinya saya siap untuk terjun ke masyarakat.³⁵

³⁵Deby Prasetyo (Peserta Didik Kelas 2 TBSM) wawancara oleh penulis, 30 Mei 2019, pukul 12.10 WIB.

Hal ini diperkuat oleh salah satu peserta didik kelas 2 yang bernama Muhammad Azril Yulian, yang mengatakan:

Ketika ada praktik perawatan jenazah seperti ini saya sangat senang sekali, karena dengan adanya pembuatan film pendek dapat melatih mental saya dalam tampil maupun berkomunikasi dengan orang lain, selain itu juga saya bisa melakukan perawatan jenazah dari mengkafani sampai menguburkannya dengan baik sesuai dengan syariat Islam, guna membekali saya untuk terjun ke masyarakat jikalau nanti dibutuhkan, saya sudah siap, serta untuk menyiapkan saya menjadi orang yang memahami agama lebih baik lagi.³⁶

Untung Sugiarto sebagai salah satu siswa kelas 2, jugamenambahkan:

Dengan adanya pembuatan film pendek tentang perawatan jenazah di sekolah sangat membantu saya ketika saya membantu mengurus jenazah di rumah. Ketika mbah saya meninggal, saya ikut serta mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalati, dan menguburkannya tanpa bertanya lagi dan ragu. Karena saya sudah pernah praktek dalam proses pembuatan film, bedanya ini berhadapan dengan jenazah asli. Hal ini dapat melatih mental, kerja, dan pengetahuan saya tentang perawatan jenazah.³⁷

³⁶Muhammad Azril (Peserta Didik Kelas 2 TBSM) wawancara oleh penulis, 30 Mei 2019, pukul 12.10 WIB.

³⁷Untung Sugiarto(Peserta Didik Kelas 2 TBSM) wawancara oleh penulis, 30 Mei 2019, pukul 12.10 WIB.

Sependapat dengan Untung Sugiarto, Muhammad Aditya berkata:

Saya merasa beruntung sekali pernah melakukan praktek perawatan jenazah pada saat pembuatan film pendek, karena itu sangat membantu saya ketika tetangga meninggal dunia. Dari pengalaman praktek pembuatan film tersebut saya menyadari akan pentingnya pelajaran agama, terutama materi perawatan jenazah, karena ini dapat mengingatkan kita pada kematian. Selain itu juga dapat membekali ilmu perawatan jenazah yang dapat saya praktekan pada saat mengurus jenazah tetangga, karena pada saat itu saya diminta untuk membantu mengurus jenazahnya. Dengan cekatan saya siap membantu karena saya telah melakukan ini di sekolah ketika proses pembuatan film pendek tentang perawatan jenazah. Dengan demikian, dari pembuatan film pendek tersebut dapat membekali saya untuk terjun di masyarakat, serta mengaplikasikan materi yang saya dapatkan di sekolahan.³⁸

Jadi, dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa responden, dapat disimpulkan bahwasannya pembuatan film tentang perawatan jenazah di SMK Kesuma Margoyoso dapat meningkatkan *life skill* pada peserta didik, yang mana hal tersebut digunakan untuk membekali kemampuan pengetahuan maupun *skill* pada peserta didik untuk siap terjun ke masyarakat, terutama tentang pendidikan agama Islam.

³⁸Muhammad Aditya(Peserta Didik Kelas 2 TBSM) wawancara oleh penulis, 30 Mei 2019, pukul 12.10 WIB.

3. Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Media Audio Visual Dalam Meningkatkan *Life Skill* Perawatan Jenazah Pada Siswa Kelas 2 Di SMK Kesuma Margoyoso

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Margoyoso merupakan sekolah kejuruan yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan Kesuma. SMK Kesuma Margoyoso telah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapannya, SMK Kesuma Margoyoso melakukan pengembangan-pengembangan kurikulum, terutama pada mata pelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh waka kurikulum, yang mengatakan bahwa:

*Di dalam proses pembelajaran, di SMK Kesuma Margoyoso telah menggunakan kurikulum 2013 semua, mulai dari kelas 1 sampe kelas 3. Penerapan ini bertahap, dimulai dari kelas 1, 2, kemudian kelas 3. Tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk menerapkan dan mengembangkannya. Salah satu cara untuk mengembangkan kurikulum terutama PAI yaitu dengan cara menggunakan media dalam proses pembelajaran.*³⁹

Untuk mendiskripsikan mengenai pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Kesuma Margoyoso berikut hasil wawancara dan observasi dengan beberapa informan dalam penelitian, dengan data sesuai rumusan masalah yaitu pengembangan kurikulum PAI berbasis media audio visual dalam meningkatkan *life skill* perawatan jenazah pada peserta didik kelas 2 di SMK Kesuma Margoyoso. Maka di peroleh data sebagai berikut:

³⁹HasilTitik Lestari (Waka Kurikulum), wawancara oleh penulis, 31 Mei 2019, pukul 09.00 WIB.

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Kesuma Margoyoso telah menggunakan kurikulum 2013. Peserta didik di sini merupakan pemegang peranan penting yang menjadi pusat dari pengembangan kurikulum, menurut kepala sekolah:

Kurikulum itu merupakan sebuah kerangka bangunan, untuk menjadikannya sebuah bangunan yang megah maka dibutuhkan perencanaan, yang disebut RPP, RPP yang mengerjakan adalah guru, agar bangunan tepat dan disesuaikan ukurannya, maka dibutuhkan sebuah metode atau media.⁴⁰

Pengembangan kurikulum perlu menentukan filosofi tertentu untuk menyelaraskan berbagai kepentingan sesuai harapan masyarakat. Masyarakat sekarang menuntut standar kualitas yang tinggi dalam pendidikan. Standar ini mencakup kompetensi yang seimbang dalam kecerdasan atau logika, moral dan akhlak mulia atau etika, seni dan keindahan estetika, serta kekuatan dan kesehatan jasmani atau kinestetika.

Hal tersebut sama yang dikatakan oleh guru mata pelajaran PAI, yang mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran yang ada di SMK Kesuma Margoyoso, terutama pada mata pelajaran PAI mengalami perubahan. Yakni yang dulunya berpusat pada guru, sekarang berpusat pada peserta didik sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah di terapkan di sekolah. Hal ini menuntut guru PAI untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dengan cakupan kompetensi yang memenuhi standar pendidikan, salah satu cara yang bisa

⁴⁰Susanto(Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 19 Juni 2019, pukul 11.00 WIB.

*dilakukan ialah dengan menggunakan media saat pembelajaran.*⁴¹

Senada dengan guru PAI, Bapak Susanto, S.T, M.Si juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

*Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru PAI dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Salah satu caranya dengan menggunakan media audio visual. Hal tersebut bagian dari proses pengembangan kurikulum PAI di SMK Kesuma Margoyoso.*⁴²

Ibu Titik Lestari, S.Pd selaku waka kurikulum juga mengatakan hal yang sama dengan bapak kepala sekolah, yaitu:

*Pengembangan kurikulum PAI di SMK Kesuma Margoyoso sudah cukup baik, yaitu melalui media pembelajaran. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, apalagi semenjak di terapkannya kurikulum 2013, semua guru di tuntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran serta memenuhi administrasi yang telah ditentukan dari pemerintah. Terutama untuk guru PAI, yang mana ini menjadi tantangan sendiri. Akan tetapi sekarang sudah baik dengan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran.*⁴³

⁴¹Bayu Kusuma (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 30 Mei 2019, pukul 10.10 WIB.

⁴²Susanto(Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 19 Juni 2019, pukul 11.00 WIB.

⁴³Titik Lestari (Waka Kurikulum), wawancara oleh penulis, 31 Mei 2019, pukul 09.00 WIB.

Hal ini dirasakan juga oleh guru PAI itu sendiri yang mengatakan bahwa:

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran PAI sangatlah membantu, terutama dalam meningkatkan life skill peserta didik. Disini juga tidak mengalami kendala yang berarti, semua berjalan sesuai dengan rencana. Karena pada dasarnya materi PAI, khususnya materi perawatan jenazah ini tidak hanya butuh pada teori saja, akan tetapi juga aplikasi dari materi tersebut, yang bisa dilakukan melalui pembuatan film pendek tentang perawatan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menshalati sampai pada menguburkannya. Dampak kepada peserta didik sangat terlihat sekali, yaitu dengan meningkatnya life skill peserta didik. Dan itu semua merupakan bagian dari proses pengembangan kurikulum PAI di SMK Kesuma Margoyoso.⁴⁴

Salah satu peserta didik yang bernama Deby Prasetyo juga membenarkan hal tersebut:

Pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh SMK Kesuma Margoyoso sangat diperhatikan, salah satunya dengan cara penerapan media audio visual dalam materi perawatan jenazah, yang cukup membantu dalam memahami materi. Terlebih lagi dalam penggunaannya juga mudah, kita tinggal mendengarkan dan mengamati film pendek tersebut. Selain itu juga proses pembuatan film pendek yang dapat melatih dan meningkatkan life skill yaitu komunikasi,

⁴⁴Bayu Kusuma (Guru PAI), wawancara oleh penulis, 30 Mei 2019, pukul 10.10 WIB.

*kerjasama, kreatifitas, dan tanggungjawab peserta didik.*⁴⁵

Berdasarkan pengamatan (observasi) dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Peningkatan yang terjadi pada peserta didik dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis media audio visual dalam meningkatkan *life skill* pada materi perawatan jenazah adalah peserta didik semakin senang dengan mata pelajaran fiqh khususnya perawatan jenazah, yang dilakukan oleh guru sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Peserta didik semakin aktif, kreatif, inovatif dan peserta didik semakin berani dalam mengungkapkan pendapat, semakin berfikir kritis dan lebih percaya diri ketika memerankan peran yang diperoleh dalam proses pembuatan film pendek.

Selain itu dalam peningkatan *life skill* khususnya dalam meningkatkan kecakapan sosial yang mencakup berkomunikasi dan kecakapan bekerjasama terlihat ketika dalam proses pembuatan film pendek. Terlihat peserta didik dalam berkomunikasi hampir sebagian berpartisipasi dalam melakukan interaksi dengan lawan main meskipun ada beberapa anak yang terlihat tidak aktif. Dan ini sangat berpengaruh dalam mengembangkan kecakapan komunikasi saat pembelajaran berlangsung. Begitu pula dampak dalam kecakapan bekerjasama terlihat jelas peserta didik yang aktif, kreatif, produktif, inovatif, afektif dan mandiri dalam proses pembuatan film pendek, yang mana peserta didik saling bekerja samadalam menentukan kelompok agar tugas dapat terselesaikan dengan baik. Ini menunjukkan sikap bekerjasama yang dapat dikembangkan di kelas maupun di luar kelas, serta dampaknya yang akan

⁴⁵Deby Prasetyo (Peserta Didik Kelas 2 TBSM) wawancara oleh penulis, 30 Mei 2019, pukul 12.10 WIB.

berpengaruh ketika mereka sudah menjadi alumni dan berhadapan dengan masyarakat. Sehingga peserta didik terlatih berkomunikasi dan bekerjasama di dalam masyarakat ketika mendapatkan persoalan masalah dan dapat memecahkan solusi terhadap masalah yang dihadapinya. Selain itu juga peserta didik bisa mengaplikasikan materi yang telah dipelajari di sekolah di dalam masyarakat kelak.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak kepala sekolah pada hari rabu, 19 Juni 2019 yaitu:

Nah kita dalam meningkatkan life skill peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga dilakukan diluar kelas misalnya seperti dalam pembelajaran fiqih, peserta didik mampu memandikan, mengkafani, menshalati, dan menguburkan jenazah dengan baik sesuai dengan aturan agama Islam, sehingga siap terjun langsung ke masyarakat. Yang jelas kita menekankan kepada peserta didik bahwa niat sekolah bukan untuk cari kerja, akan tetapi niat mencari ilmu. Kalau diniatkan mencari ilmu maka pekerjaan akan mengikuti dengan sendirinya.⁴⁶

Wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan mengembangkan kurikulum PAI berbasis media audio visual dapat meningkatkan *life skill* peserta didik dalam materi fiqih khususnya perawatan jenazah yang akan dibutuhkan oleh masyarakat. Jadi pembelajaran tidak berkutik pada materi saja, tetapi langsung dipraktekkan melalui proses pembuatan film pendek tersebut. Dan dengan adanya pembelajaran tersebut merupakan

⁴⁶Susanto(Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 19 Juni 2019, pukul 11.00 WIB.

bagian dari pengembangan kurikulum PAI di SMK Kesuma Margoyoso.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui metode observasi, *interview*, dan juga dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan mengkombinasikannya dengan teori yang ada dan menjelaskan tentang aplikasi dan implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana yang diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, dimana peneliti dalam memperoleh data melalui observasi, *interview* maupun dokumentasi melalui pihak-pihak yang mengetahui data yang peneliti butuhkan. Adapun data-data tersebut adalah:

1. Analisa tentang Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 2 di SMK Kesuma Margoyoso

Kurikulum merupakan salah satu perangkat yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan, sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk itu kurikulum merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang optimal akan terjadi jika ada interaksi positif antara guru dan peserta didik. Guru sebagai teladan, motivator dan fasilitator harus dapat memfasilitasi peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik, dengan harapan peserta didik memiliki potensi yang baik dalam psikologi jiwanya dan sosialnya serta menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan data hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengembangan kurikulum PAI berbasis media audio visual di SMK Kesuma Margoyoso menyatakan bahwa kurikulum yang selama ini dijadikan landasan ialah kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan pemerintah saat ini, yang mana kurikulum 2013 ini tidak hanya memperhatikan ranah kognitif saja, akan tetapi juga afektif serta psikomotorik.

Adapun perencanaan dalam mengembangkan kurikulum PAI merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Dalam perencanaan yang dilakukan oleh SMK Kesuma Margoyoso yakni meliputi latar belakang, sumber ide, konsep, serta tujuan pengembangan kurikulum. Yang pertama yaitu latar belakang, yang melatar belakangi dari pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh SMK Kesuma Margoyoso meliputi tiga aspek, di antaranya adalah penyeimbangan antara teori dan praktek, membentuk kepribadian Islami, dan membekali kemampuan (*life skill*) peserta didik.

Sedangkan sumber ide dari pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh SMK Kesuma Margoyoso berasal dari guru-guru PAI yang mempunyai usulan untuk memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada peserta didik, yang mana hal tersebut juga sebagai bentuk penunjang dari pengaplikasian kurikulum 2013, serta menambah sarana prasarana yang dapat menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar.

Kemudian konsep pengembangan yang dilakukan oleh SMK Kesuma Margoyoso yakni memperluas cakupan kurikulum PAI dengan menambah muatan-muatan isi melalui kegiatan-kegiatan sebagai target pencapaian kompetensi melalui penggunaan media dalam proses pembelajaran. Jadi tidak monoton dengan menggunakan ceramah saja. Selain itu juga untuk menjamin pencapaian tujuan kurikulum 2013 itu

sendiri, yakni mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Lalu tujuan yang ingin dicapai oleh SMK Kesuma Margoyoso dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis media audio visual yakni peserta didik lebih memahami dan menghayati PAI, peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat, dan peserta didik mempunyai bekal kemampuan, terutama dalam hal perawatan jenazah yang nantinya bisa di aplikasikan di dalam masyarakat.

Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMK Kesuma Margoyoso telah sesuai dengan kurikulum 2013, yang berpusat pada peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator.

Pada waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas, guru melakukan langkah-langkah berikut, yaitu; “kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan dan penutup”. Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan pendahuluan, didahului dengan berdo’a bersama, mengadakan apersepsi dan presensi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang telah direncanakan. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penutup. Hal tersebut sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, atau biasa disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam melaksanakan kegiatan inti, guru PAI di SMK Kesuma Margoyoso menggunakan media audio visual, yang dalam penggunaan media telah disesuaikan dengan kemampuan dasar, dan tujuan yang hendak dicapai, serta materi/pokok bahasan yang hendak

disampaikan dengan mengacu pada kesesuaian keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah afektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif. Hal tersebut merupakan bentuk dari pengembangan kurikulum PAI yang telah dilakukan di SMK Kesuma Margoyoso.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa sebelum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran PAI peserta didik merasa bosan, karena guru hanya menceritakan dan peserta didik menyimak saja, sedangkan dalam pembelajaran PAI terutama materi perawatan jenazah sangat diperlukan adanya media pembelajaran audio visual. Karena dengan menggunakan media audio visual dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik lebih cepat mengerti, lebih cepat memahami, dan lebih semangat dalam belajar. Hal tersebut diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa manfaat dari media audio visual itu sendiri adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan guru, sehingga peserta didik tidak merasa bosan, dan bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik.⁴⁷

Selain penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, peserta didik juga ditugaskan untuk membuat film pendek tentang perawatan jenazah secara berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang, dengan jangka waktu pembuatan film adalah satu minggu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan *life skill* peserta didik dalam segi pengetahuan maupun kemampuan. Serta sebagai bentuk dari

⁴⁷Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 43-44.

pengembangan media audio visual itu sendiri. Adapun langkah dalam pembuatan film pendek yaitu:

- a. Membuat naskah film pendek tentang perawatan jenazah.
- b. Menentukan tokoh dalam film pendek.
- c. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti kamera, tripod, laptop, dan handpohone.
- d. Menentukan lokasi yang menarik.
- e. Pengambilan gambar.
- f. Mengedit film.
- g. Siap di putar.

Dari proses pembuatan film tersebut, peserta didik dibekali beberapa kemampuan, yaitu mulai dari kerjasama, tanggungjawab, serta bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pelajaran pendidikan agama Islam terutama materi perawatan jenazah dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil penelitiandiatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu dan memudahkan guru maupun peserta didik itu sendiri. Terutama media audio visual, yang mana peserta didik lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Selin itu, dilihat dari proses pembuatan film pendek juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Karena film pendek ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Sehingga mereka dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar di SMK Kesuma Margoyoso merupakan salah satu bagian dari pengembangan kurikulum PAI. Karena peran media itu sendiri sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

2. Analisa tentang Peningkatan *Life Skill* Perawatan Jenazah Pada Siswa Kelas 2 di SMK Kesuma Margoyoso

Materi perawatan jenazah merupakan bagian dari salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Kesuma Margoyoso, yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi bekal dan dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan belajar mengajar yang beorientasi pada peningkatan *life skill* peserta didik.

Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Kesuma Margoyoso bukan sebagai unsur baru, akan tetapi menjadikan kecakapan-kecakapan tersebut sebagai kompetensi yang mendasari dan mengarahkan pengembangan kurikulum, terutama kurikulum pendidikan agama Islam.

Hal ini sesuai dengan pengembangan kurikulum yang ada di SMK Kesuma Margoyoso yang memperhatikan proses belajar mengajar. Bentuk pembelajaran yang ada di SMK Kesuma Margoyoso, terutama proses pembelajaran mata pelajaran PAI materi perawatan jenazah menggunakan konsep pendidikan *life skill* melalui pembuatan film pendek tentang perawatan jenazah, yang dimulai dari memandikan jenazah dengan syarat dan ketentuan sesuai syariat Islam, lalu mengkafaninya, setelah itu menshalati lengkap dengan do'anya, kemudian menguburkannya sesuai aturan syariat Islam, dari proses praktek yang di bingkai dalam sebuah film pendek tersebut dapat meningkatkan *life skill* peserta didik, dari segi kemampuan penguasaan materi, komunikasi, mental, kreatifitas, serta tanggungjawab.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran materi perawatan jenazah di SMK Kesuma Margoyoso telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu

meningkatkan *life skill* peserta didik melalui proses pembuatan film pendek, yang mana pembuatan film tersebut merupakan bagian dari pengembangan media audio visual. Dimana dari proses tersebut memuat beberapa kecakapan, yang pertama yaitu kecakapan personal, yang mana kecakapan ini mencakup kecakapan mengenal diri dan kecakapan berfikir, seperti pengambilan keputusan dan *problem solving*. Dari pembuatan film tersebut peserta didik dilatih berfikir mengkonsep film tentang perawatan jenazah yang baik dengan cara musyawarah, saling tukar ide antar peserta didik sampai menghasilkan kesepakatan bersama, kemudian cara memecahkan masalah yang dihadapi dengan mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, karena sesungguhnya masing-masing individu mempunyai gagasan yang berbeda-beda, akan tetapi mereka harus menyatukan gagasan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Serta mengembangkan kreatifitas yang ada pada peserta didik dalam membuat film, agar film tersebut menarik menarik.

Yang kedua yakni kecakapan sosial, yang mencakup kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. Hal ini bisa dilihat dari komunikasi yang dilakukan oleh antar peserta didik, mulai saat bermusyawarah bersama sampai pada proses eksekusi pembuatan film, mereka berusaha membangun komunikasi yang harmonis, sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik. Selain itu, kecakapan komunikasi juga bisa dilihat ketika mempraktekkan perawatan jenazah dalam proses pembuatan film, karena pada dasarnya mempraktekkan didepan kamera tidak mudah, namun dengan adanya pembuatan film mereka lebih terampil dalam berkomunikasi, dan peserta didik lebih percaya diri. Kemudian kerjasama dalam kelompok juga menjadi penting, mereka bekerjasama dengan cara membagi tugas dengan adil, mulai dari bagian *shooting*, memerankan

perawatan jenazah, sampai pada bagian *editing*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sebuah kerja *team* harus saling menghargai dan membuang ego masing-masing, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menyelesaikan tugas pembuatan film tentang perawatan jenazah dengan baik dan tepat waktu.

Dan yang ketiga adalah kecakapan akademik, mencakup kecakapan bagaimana peserta didik ini mampu mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dengan baik melalui proses pembuatan film pendek tentang perawatan jenazah. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan tahapan demi tahapan dari perawatan jenazah, mulai dari memandikan sampai menguburkannya, serta menyadari akan pentingnya pelajaran agama.

Kemudian yang terakhir adalah kecakapan vokasional atau biasa disebut dengan kecakapan kejuruan. Yang mana kecakapan ini sesuai dengan sekolah yang berbasis kejuruan, yaitu SMK Kesuma Margoyoso. Hal ini bisa dilihat dalam proses pembuatan film pendek, yang tentunya membutuhkan multimedia untuk menghasilkan sebuah film pendek yang baik. Mereka menggunakan alat yang diperlukan untuk membuat film seperti kamera, laptop, dan tripod. Dari proses pembuatan film tersebut, selain mereka mendapatkan ilmu pengetahuan tentang kejuruan, mereka juga mendapatkan ilmu agama yang bisa menjadi bekal serta pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Artinya dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari seluruh rangkaian proses pembuatan film pendek tentang perawatan jenazah di SMK Kesuma Margoyoso dapat meningkatkan *life skill* peserta didik guna menjadi bekal ketika mereka lulus nanti. Yang diperkuat dengan salah satu tujuan dari *life skill* itu sendiri yaitu memberikan bekal

tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁴⁸

3. Analisa tentang Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Media Audio Visual Dalam Meningkatkan *Life Skill* Perawatan Jenazah Pada Siswa Kelas 2 di SMK Kesuma Margoyoso

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam rangka mendesain dan mengembangkan pembelajaran.⁴⁹ Seperti halnya yang telah dilakukan di SMK Kesuma Margoyoso dalam mengembangkan kurikulum, terutama pendidikan agama Islam. Sekolah ini telah menerapkan atau menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan aturan pemerintah. Tentunya dalam penerapan kurikulum 2013 membutuhkan strategi perencanaan yang tepat, karena peralihan dari KTSP ke kurikulum 2013 cukup menantang. Untuk mewujudkan penerapan kurikulum 2013 yang baik, upaya yang dilakukan yaitu dengan cara mengembangkan kurikulum, yang mana ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu cara yang digunakan oleh SMK Kesuma Margoyoso adalah dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Hampir 90 persen kelas yang ada di SMK Kesuma telah terpasang LCD untuk menunjang proses belajar mengajar menggunakan media.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media audio visual. Yang mana media audio visual ini

⁴⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi, dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 241.

⁴⁹ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Probolinggo : Pustaka Nurja, 2017), 93.

sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pada materi perawatan jenazah. Karena dengan penggunaan media tersebut, memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Serta peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain memahami materi, peserta didik juga mampu mempraktekkan materi perawatan jenazah melalui pembuatan film pendek, yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* perawatan jenazah seperti yang telah dijelaskan di atas.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum PAI di SMK Kesuma Margoyoso cukup efektif dan signifikan. Hal ini tercermin dari meningkatnya nilai rata-rata PAI dengan nilai 83 di atas rata-rata KKM yaitu dengan nilai 75. Selain itu, peserta didik ketika terjun langsung ke masyarakat, mereka tidak lagi bertanya atau pun merasa kebingungan, kerjanya pun baik tidak ada lagi kebimbangan dalam melakukan perawatan jenazah, serta keberanian mereka ketika berhadapan langsung dengan jenazah asli, karena mereka sudah dibekali *skill* perawatan jenazah di sekolah. Itulah yang menjadi point plus dalam pengembangan kurikulum PAI di SMK Kesuma Margoyoso, selain membekali ilmu umum melalui jurusan yang mereka pilih, mereka juga dibekali kemampuan ilmu agama yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum.